

Strategi Komunikasi Politik Rayhan Muhammad Handoko dalam Pemilihan Legislatif DPRD Kabupaten Banyuasin 2024

Budimantoro¹, Desy Misnawati²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Darma
torobudiman34@gmail.com¹, desy_misnawati@binadarma.ac.id²

ABSTRACT

The 2024 Legislative Election at the regional level demands that candidates possess communication strategies that are not only persuasive but also credible. This study aims to analyze the political communication strategies employed by Rayhan Muhammad Handoko from the Prosperous Justice Party (PKS) in securing a seat in the Banyuasin Regency Regional House of Representatives (DPRD) during the 2024 Election. The primary problem of this research focuses on the effectiveness of managing political messages amidst a critical electorate. Drawing upon the framework of Ariton-Gelan (2015), this study emphasizes that in argumentative and persuasive situations, a communicator bears a moral obligation to verify the validity of evidence and arguments before presenting them to the public. The research method used is descriptive qualitative, utilizing in-depth interviews, observation, and documentation studies. The findings indicate that Rayhan Muhammad Handoko's success was driven by the implementation of a communication strategy based on validated data and measurable political promises, integrated through digital political branding and interpersonal door-to-door approaches. The synchronization between valid messaging and the actual needs of constituents became a determining factor in gaining voter trust. This research contributes to the development of political communication science, particularly regarding the importance of communication ethics and argumentative validity in winning local voter sympathy. This success proves that persuasive communication grounded in moral responsibility toward message content is a key determinant in modern political campaigning.

Keywords : *Political Communication Strategy.*

ABSTRAK

Kontestasi Pemilihan Legislatif 2024 di tingkat daerah menuntut calon legislatif untuk memiliki strategi komunikasi yang tidak hanya persuasif, tetapi juga kredibel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi politik Rayhan Muhammad Handoko dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam memenangkan kursi DPRD Kabupaten Banyuasin pada Pemilu 2024. Masalah utama penelitian ini berfokus pada efektivitas pengelolaan pesan politik di tengah karakteristik pemilih yang kritis. Berpijak pada pemikiran Ariton-Gelan (2015), penelitian ini menekankan bahwa dalam situasi argumentatif dan persuasif, seorang komunikator memiliki kewajiban moral untuk memeriksa validitas bukti dan argumen sebelum disajikan kepada publik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Rayhan Muhammad Handoko didorong oleh penerapan strategi komunikasi yang berbasis pada validitas data dan janji politik yang terukur, yang diintegrasikan melalui *political branding* di media sosial serta pendekatan interpersonal *door-to-door*. Sinkronisasi antara pesan yang valid dengan kebutuhan riil konstituen menjadi faktor penentu kepercayaan pemilih. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi politik, khususnya mengenai pentingnya etika komunikasi dan validitas argumen dalam

memenangkan simpati pemilih di tingkat lokal. Keberhasilan ini membuktikan bahwa komunikasi persuasif yang didasarkan pada tanggung jawab moral terhadap isi pesan merupakan determinan utama dalam kemenangan politik modern.

Kata kunci : Strategi Komunikasi, Komunikasi Politik, pendekatan Interpersonal, argumentasi dan persuasive.

PENDAHULUAN

Pemilihan Legislatif (Pileg) tahun 2024 di tingkat daerah, khususnya di Kabupaten Banyuasin, merupakan arena kontestasi yang sangat kompetitif sehingga menuntut kandidat untuk memiliki strategi komunikasi politik yang terencana dan kredibel. Pentingnya strategi ini sejalan dengan temuan bahwa dukungan masyarakat yang bersifat loyal dapat dicapai jika aktor politik mampu melakukan komunikasi empati dan homofili dengan tepat. Homofili, atau kecenderungan individu untuk berinteraksi dengan mereka yang memiliki kesamaan identitas, terbukti mampu meningkatkan kredibilitas seorang kandidat di mata konstituen.

Penelitian terdahulu oleh Muna et al. (2019) menunjukkan bahwa aspek homofili yang dipenuhi dari segi kesamaan dalam berpakaian, beragama, bertutur kata, bersikap, dan melaksanakan ritual dapat menjalin dukungan penuh yang loyal dari massa. Selain itu, komunikasi interpersonal melalui interaksi tatap muka memiliki keunggulan signifikan dalam menyebarkan informasi politik karena lebih efektif menjangkau pemilih yang ragu-ragu dibandingkan dengan media massa.

Dalam konteks komunikasi politik kontemporer, tindakan komunikasi memiliki efek untuk memengaruhi orang lain agar percaya, berpikir, atau bertindak. Namun, persuasi bukan lagi sekadar retorika untuk mendapatkan suara; merujuk pada pemikiran Ariton-Gelan (2015), terdapat kewajiban moral bagi komunikator dalam situasi argumentatif dan persuasif untuk memeriksa validitas bukti dan argumen sebelum menyajikannya kepada orang lain.

Tanggung jawab etis seorang pelaku persuasi ini berasal dari posisi sosial yang dimiliki serta konsekuensi atau efek dari tindakan komunikasinya. Fenomena keberhasilan Rayhan Muhammad Handoko sebagai calon legislatif dari PKS di Kabupaten Banyuasin menjadi menarik untuk diteliti karena adanya integrasi antara prinsip validitas pesan dengan strategi homofili yang memperkuat penerimaan pesan di tingkat lokal.

Kredibilitas sumber dalam proses komunikasi ini memiliki pengaruh yang signifikan, di mana aspek keahlian, kepercayaan, dan rasa suka menjadi komponen penentu keberhasilan antara prinsip validitas pesan dengan strategi homofili yang memperkuat penerimaan pesan di tingkat lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini memusatkan fokus pada analisis strategi komunikasi hibrida yang menggabungkan pendekatan sosiokultural melalui homofili dan penguatan etika pesan melalui validitas argumen. Fokus utama

diarahkan pada bagaimana kandidat memproduksi identitas yang serupa dengan konstituen lokal untuk meminimalisir jarak sosial, sekaligus mengelola akurasi pesan politik sebagai bentuk tanggung jawab moral untuk memenangkan kepercayaan pemilih yang semakin kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: pertama, bagaimana penerapan strategi homofili dalam membangun kedekatan dengan konstituen di Kabupaten Banyuasin; kedua, bagaimana pelaksanaan kewajiban moral dalam memeriksa validitas bukti dan argumen politik guna memenuhi tanggung jawab etis sebagai pelaku persuasi; serta ketiga, sejauh mana integrasi antara pendekatan homofili dan validitas pesan tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan kemenangan kursi DPRD Kabupaten Banyuasin pada Pemilu 2024.

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini mengeksplorasi keterkaitan antara strategi komunikasi interpersonal, identitas kandidat, dan etika komunikasi dalam kontestasi politik lokal. Komunikasi politik pada dasarnya bersifat personal, di mana setiap tindakan komunikasi memiliki efek untuk memengaruhi orang lain agar percaya, berpikir, atau bertindak. Sejalan dengan pandangan Heryanto & Rumaru (2013), komunikasi politik merupakan proses yang kompleks di mana informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem politik ke bagian lainnya, serta di antara sistem sosial dan sistem politik. Dalam konteks ini, keberhasilan seorang kandidat sangat ditentukan oleh kemampuannya mengelola pesan yang tidak hanya bersifat persuasif tetapi juga memenuhi standar etika publik.ungan elektoral yang konkret pada Pemilu 2024.

Teori Homofili dalam Komunikasi Politik

Homofili merupakan variabel objektif yang merujuk pada kesamaan karakteristik sosio-demografi serta atribut perseptual di antara anggota sistem sosial. Merujuk pada temuan Muna et al. (2019), aspek pembentuk homofili meliputi kesamaan dalam cara berpakaian, agama, cara bersikap, dan cara bertutur kata. Strategi ini menjadi krusial karena dalam kampanye pemilihan, efektivitas pesan sering kali bergantung pada kedekatan interpersonal antara kandidat dan konstituennya. Pawito (2009) menekankan bahwa dalam konteks kampanye pemilihan, saluran komunikasi antarpribadi atau tatap muka sering kali lebih efektif dibandingkan media massa karena adanya interaksi langsung yang memungkinkan terjadinya proses saling memengaruhi secara lebih mendalam.

Etika Persuasi dan Validitas Argumen

Etika dalam komunikasi politik bukan sekadar formalitas, melainkan fondasi utama kredibilitas. Shahreza & Elyana (2016) menegaskan bahwa etika komunikasi

politik berkaitan erat dengan norma, nilai, dan moralitas yang harus dijunjung tinggi oleh para aktor politik dalam berinteraksi dengan masyarakat guna menghindari manipulasi informasi. Berdasarkan perspektif Ariton-Gelan (2015), terdapat kewajiban moral bagi seorang komunikator dalam situasi argumentatif untuk memeriksa validitas bukti sebelum menyajikannya kepada publik. Tanggung jawab etis ini melekat pada posisi sosial kandidat serta konsekuensi dari tindakan komunikasinya, sehingga persuasi yang tidak mengedepankan akurasi bukti dapat dikategorikan sebagai tindakan yang mengabaikan nilai-nilai moralitas politik.

Kerangka pemikiran penelitian ini dibangun di atas proposisi bahwa kemenangan pemilihan legislatif di tingkat daerah ditentukan oleh sinkronisasi antara kedekatan sosiokultural (Homofili) dan kredibilitas pesan (Validitas argumen). Alur pemikiran ini dimulai dengan posisi Rayhan Muhammad Handoko sebagai komunikator politik yang harus menjembatani jarak sosial dengan masyarakat Banyuwangi melalui komunikasi antarpribadi. Sebagaimana dijelaskan oleh Pawito (2009), interaksi tatap muka yang intensif memungkinkan kandidat membangun hubungan yang lebih personal dan persuasif.

Melalui pendekatan homofili, kandidat berusaha membangun persepsi kesamaan identitas guna meningkatkan kepercayaan (*trust*) dari pemilih. Namun, kedekatan tersebut harus dibarengi dengan etika komunikasi politik yang kuat. Sesuai landasan Shahreza & Elyana (2016) serta Ariton-Gelan (2015), setiap janji politik harus divalidasi kebenarannya sebagai bentuk tanggung jawab moral. Model kerangka ini mengasumsikan bahwa integrasi antara strategi homofili sebagai penarik simpati emosional dan validitas argumen sebagai penguat keyakinan rasional akan menghasilkan kredibilitas sumber yang tinggi, yang pada akhirnya menjadi kunci bagi kemenangan elektoral pada Pemilu 2024.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi politik yang dijalankan oleh Rayhan Muhammad Handoko, calon legislatif dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dalam kontestasi Pemilihan Legislatif DPRD Kabupaten Banyuwangi tahun 2024. Fokus penelitian diarahkan pada interaksi antara kandidat dengan konstituen melalui pendekatan sosiokultural (homofili) dan penerapan etika komunikasi (validitas argumen) sebagai instrumen kemenangan elektoral.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menangkap aspek-aspek dalam dunia sosial dan menangkap fenomena secara lebih detail dan mendalam yang sulit dijelaskan dengan angka-angka. Desain penelitian ini bersifat etnografis yang mengutamakan pengamatan mendalam terhadap perilaku, ucapan, dan tulisan subjek dalam konteks tertentu guna memperoleh gambaran yang utuh dan holistik. Untuk mengarahkan riset, penelitian ini mendefinisikan variabel kualitatif sebagai berikut:

- a. Strategi Homofili, merupakan variabel objektif yang merujuk pada upaya kandidat untuk membangun kesamaan karakteristik sosiodemografi dan atribut perseptual (pakaian, agama, tutur kata, sikap, dan ritual) dengan pemilih.
- b. Validitas Argumen (Etika Persuasi) adalah kewajiban moral kandidat untuk memeriksa validitas bukti dan argumen sebelum menyajikannya kepada publik guna memenuhi tanggung jawab etis sebagai pelaku persuasi.

Penentuan informan dilakukan secara sengaja (*purposive*) untuk mendapatkan data yang kredibel. Informan utama dalam penelitian ini adalah Rayhan Muhammad Handoko sebagai komunikator politik, didukung oleh informan kunci dari tim pemenangan dan konstituen di Kabupaten Banyuasin yang berinteraksi langsung selama masa kampanye.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama guna mencapai triangulasi data yang akurat. Pertama, dilakukan wawancara mendalam untuk menggali persepsi, pengalaman, dan motivasi di balik strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh kandidat. Kedua, dilakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap interaksi tatap muka kandidat dengan masyarakat untuk melihat secara nyata praktik strategi homofili dan empati di lapangan. Ketiga, teknik dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan arsip pesan politik, konten media sosial, serta berbagai materi kampanye untuk menelaah validitas argumen dan bukti yang disampaikan kepada publik.

Proses analisis data dilakukan secara kualitatif setelah seluruh data terkumpul dari masing-masing informan. Langkah analisis dimulai dengan reduksi data untuk menyederhanakan temuan dari hasil observasi dan wawancara, yang kemudian dapat disajikan dalam bentuk narasi atau tabel guna memberikan gambaran yang jelas. Seluruh temuan tersebut selanjutnya dibahas dan diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada kajian literatur serta landasan teori yang relevan. Melalui tahapan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang utuh mengenai efektivitas integrasi strategi homofili dan validitas argumen dalam pemenangan pemilihan legislatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, ditemukan bahwa strategi pemenangan Rayhan Muhammad Handoko bertumpu pada kemampuannya mengelola kredibilitas melalui kedekatan identitas dan validitas pesan politik. Temuan ini diklasifikasikan ke dalam dua tema besar yaitu implementasi aspek homofili dan penerapan etika persuasi dalam kampanye interpersonal (McPherson, Smith-Lovin, & Cook, 2001; Ariton-Gelan, 2015). Kedua pendekatan ini menunjukkan bagaimana pemahaman terhadap karakteristik sosial dan moral menjadi fondasi dalam strategi komunikasi politik yang efektif.

Implementasi Aspek Homofili dalam Komunikasi Politik

Keberhasilan Rayhan Muhammad Keberhasilan Rayhan Muhammad Handoko dalam meraih dukungan loyal di Kabupaten Banyuwasin didorong oleh kemampuannya membangun persepsi kesamaan dengan konstituen. Sejalan dengan teori homofili, individu cenderung memiliki karakteristik sosio-demografi dan atribut perseptual yang serupa dengan kelompok yang mereka dukung (McPherson et al., 2001). Dalam praktiknya, Rayhan memenuhi aspek homofili melalui kesamaan cara berpakaian yang menyesuaikan dengan konteks sosiokultural lokal, penggunaan tutur kata yang santun dan rendah hati, serta keterlibatan aktif dalam ritual keagamaan dan sosial di masyarakat. Kedekatan ini menjadikannya dipandang sebagai bagian dari komunitas itu sendiri atau sebagai "orang dalam", sehingga meningkatkan kredibilitasnya secara signifikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat homofili yang tinggi dapat menyebabkan beberapa aspek kompetensi teknis atau latar belakang partai politik menjadi tidak terlalu dipersoalkan oleh pemilih karena telah terjalin kepercayaan emosional yang mendalam (Byrne, 1971). Dengan meminimalisir jarak sosial, Rayhan berhasil mengubah persepsi masyarakat yang kritis menjadi dukungan elektoral yang loyal.

Kedekatan ini menjadikannya dipandang sebagai bagian dari komunitas itu sendiri atau sebagai "orang dalam", sehingga meningkatkan kredibilitasnya secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat homofili yang tinggi dapat menyebabkan beberapa aspek kompetensi teknis atau latar belakang partai politik menjadi tidak terlalu dipersoalkan oleh pemilih karena telah terjalin kepercayaan emosional yang mendalam. Dengan meminimalisir jarak sosial, Rayhan berhasil mengubah persepsi masyarakat yang kritis menjadi dukungan elektoral yang loyal.

Validitas Argumen dan Etika Persuasi

Selain pendekatan emosional melalui homofili, Rayhan Muhammad Handoko menerapkan prinsip etika komunikasi dalam menyampaikan janji-janji politiknya. Sesuai dengan pemikiran Ariton-Gelan (2015), terdapat kewajiban moral bagi seorang komunikator untuk memeriksa validitas bukti dan argumen sebelum menyajikannya kepada publik. Dalam kampanye tatap muka, Rayhan menghindari perilaku arogan seperti mengumbar janji yang tidak realistis, melainkan lebih banyak mendengar dan menyerap kegelisahan masyarakat untuk kemudian memberikan penjelasan yang berbasis pada data dan fakta yang konkret.

Strategi ini memperkuat kredibilitas sumber, di mana kepercayaan dan rasa suka konstituen tumbuh karena pesan yang disampaikan dianggap jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan strategi komunikasi hibrida yang mengintegrasikan validitas argumen dengan pendekatan interpersonal terbukti efektif dalam menjangkau pemilih yang ragu-ragu (undecided voters) di Kabupaten Banyuwasin (Perloff, 2010). Hal ini mengonfirmasi bahwa dalam situasi persuasif,

tanggung jawab moral terhadap isi pesan merupakan determinan utama dalam pemenangan politik modern.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh Rayhan Muhammad Handoko dalam memenangkan kursi DPRD Kabupaten Banyuasin pada Pemilu 2024 bertumpu pada integrasi antara pendekatan sosiokultural dan tanggung jawab etis. Implementasi aspek homofili melalui kesamaan cara berpakaian, agama, tutur kata, dan sikap menjadikan kandidat dipersepsikan sebagai bagian dari komunitas masyarakat itu sendiri.

Tingkat homofili yang tinggi ini efektif dalam meningkatkan kredibilitas kandidat dan membangun dukungan loyal, bahkan mampu mengesampingkan latar belakang partai politik di mata konstituen. Selain itu, penerapan kewajiban moral dalam memeriksa validitas bukti dan argumen politik sebelum menyajikannya kepada publik memperkuat kepercayaan pemilih.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan secara jujur dan mendalam terbukti lebih unggul dalam menjangkau pemilih yang ragu-ragu dibandingkan dengan penggunaan media massa semata. Dengan demikian, keberhasilan perolehan suara merupakan hasil dari sinergi antara kedekatan emosional melalui homofili dan kredibilitas rasional melalui validitas argumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariton-Gelan, C. 2015. Ethical Perspectives in the Analysis of Persuasion. *Mircea cel Batran Naval Academy Scientific Bulletin*, 28(1), 276-279.
- Basov, N. 2019. The Ambivalence of Cultural Homophily: Field Positions, Semantic Similarities, and Social Network Ties in Creative Collectives. *Poetics*, 76, 101353.
- Gerber, E. R., Henry, A. D., & Lubell, M. 2013. Political Homophily and Collaboration in Regional Planning Networks. *American Journal of Political Science*, 57(3), 598-610.
- Housholder, E. E., & LaMarre, H. L. 2014. Facebook Politics: Toward a Process Model for Achieving Political Source Credibility Through Social Media. *Journal of Information Technology and Politics*, 11(4), 368-382.
- Koiranen, I., Koivula, A., Keipi, T., & Saarinen, A. 2019. Shared Contexts, Shared Background, Shared Values Homophily in Finnish Parliament Members Social Networks on Twitter. *Telematics and Informatics*, 36, 117-131.
- Muna, C., Prisanto, G. F., Ernungtyas, N. F., Irwansyah, & Putri, S. A. 2019. Empati dan Homofili dalam Komunikasi Politik Pemenangan Pemilihan Legislatif. *Jurnal SCRIPTURA*, 9(2), 82-90.
- Opper, S., Nee, V., & Brehm, S. 2015. Homophily in the Career Mobility of China's Political Elite. *Social Science Research*, 54, 332-352.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 6 (2026) 137 - 144 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v8i6.11990

Scudder, M. F. 2016. Beyond Empathy: Strategies and Ideals of Democratic Deliberation. *Polity*, 48(4), 524-550.

Shahreza, M., & Elyana, K. 2016. *Etika Komunikasi Politik*. Tangerang: Indigo Media